



Seni Bela Diri Pencak Silat Bunga Islam Indonesia Sebagai Media Dakwah Di Desa Tirta Mulya Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin

Wahyu Hendri Pratama¹, Abdur Razzaq², Anang Walian³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstrak: Pencak silat merupakan salah satu kebudayaan di Indonesia yang berkembang sejak berabad-abad lalu yang diwariskan oleh nenek moyang dalam hal membela diri dan mempertahankan diri sehingga perlu dilestarikan dan dikembangkan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kegiatan dakwah di dalam pencak silat Bunga Islam Indonesia? (2) Bagaimana aktivitas pencak silat Bunga Islam Indonesia sebagai media dakwah di Desa Tirta Mulya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin?. Adapun tujuannya (1) untuk mengetahui kegiatan dakwah di dalam pencak silat Bunga Islam Indonesia. (2) Untuk mengetahui aktivitas pencak silat Bunga Islam Indonesia sebagai media dakwah di Desa Tirta Mulya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden penelitian ini berjumlah 5 orang yakni ketua pencak silat, pelatih, anggota pencak silat, dan masyarakat dengan wawancara secara tertutup. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2024. Hasil penelitian menunjukkan Kegiatan pencak silat Bunga Islam Indonesia dimulai dan diakhiri dengan doa bersama dan pengajaran tentang akhlak mulia, mengajarkan teknik-teknik bela diri dan jurus yang memiliki nilai-nilai Islami didalamnya. Implementasi pencak silat Bunga Islam Indonesia sebagai media dakwah di desa Tirta Mulya, Kec. Makarti Jaya, Kab. Banyuasin, yakni pertama mengundang masyarakat sekitar mengikuti pengajian ceramah sekaligus pengesahan anggota pencak silat Bunga Islam Indonesia. Kedua, mengadakan acara pengajian dakwah dengan masyarakat yang melibatkan tokoh agama. Ketiga, melakukan pengajian rutin seperti yasinan, tahlil, dan doa bersama anggota pencak silat setiap malam Jum'at.

Kata Kunci: Pencak Silat Bunga Islam Indonesia, Media Dakwah

DOI: <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.799>

*Correspondence: Wahyu Hendri Pratama

Email: wahyuhendri81093@gmail.com

Received: 01-05-2024

Accepted: 11-06-2024

Published: 23-07-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The Pencak silat is a culture in Indonesia that has developed for centuries, inherited from our ancestors in terms of self-defense and self-defense, so it needs to be preserved and developed. The problems in this research are (1) How are the da'wah activities in Indonesian Islamic Bunga pencak silat? (2) How are Bunga Islam Indonesia's pencak silat activities as a medium for da'wah in Tirta Mulya Village, Makarti Jaya District, Banyuasin Regency? The aim is (1) to find out the da'wah activities in Indonesian Islamic Bunga pencak silat. (2) To find out about the activities of Bunga Islam Indonesia pencak silat as a medium for da'wah in Tirta Mulya Village, Makarti Jaya District, Banyuasin Regency. This research uses a qualitative approach. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The respondents for this research were 5 people, namely the pencak silat leader, trainer, pencak silat members, and the community with closed interviews. This research was carried out on May 12 2024. The results of the research show that the Bunga Islam Indonesia pencak silat activity begins and ends with group prayer and teaching about noble morals, teaching self-defense techniques and moves that have Islamic values in them. Implementation of Indonesian Islamic Bunga pencak silat as a medium for da'wah in Tirta Mulya village, Kec. Makarti Jaya, Kab. Banyuasin, namely first inviting the local community to take part in lectures as well as ratifying members of the Bunga Islam Indonesia pencak silat. Second, holding a da'wah study event with the

community involving religious figures. Third, carry out routine recitations such as yasinan, tahlil and prayer with pencak silat members every Friday night.

Keywords: Indonesian Islamic Flower Pencak Silat, Da'wah Media

Pendahuluan

Pencak silat adalah seni bela diri tradisional Indonesia yang telah berkembang selama berabad-abad, diturunkan dari nenek moyang kita untuk pertahanan dan perlindungan diri (Sutantri et al., 2018: 29). Menurut Suhartono, pencak silat diakui sebagai budaya pencak silat khas Indonesia yang mencakup empat aspek bernilai tinggi: seni, bela diri, mental spiritual, dan olah raga. Serta sebagai warisan budaya pencak silat Indonesia yang kaya akan nilai seni, pendidikan, dan pembelajaran. (Rahmat et al., 2020: 2). Menurut Persatuan Pencak Silat Indonesia (IPSI), pencak silat diartikan sebagai produk budaya masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk melindungi dan melestarikan keberadaan dan keutuhan lingkungan sekitar, mencapai keselarasan kehidupan, dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ifadhi et al, 2019).

Pencak silat adalah salah satu jenis olah raga yang meliputi ilmu bela diri (Widiastuti, Kushartanti, & Kandarina). Istilah "silat" mengandung arti bela diri. Kata "pencak silat" terdiri dari dua komponen: "pencak" yang mengacu pada seni pertunjukan, dan "silat" yang berarti pertarungan dan bela diri (Kartomi). Pencak silat dapat dikatakan sebagai seni karena melibatkan teknik pertahanan diri, tata krama, dan pembinaan sikap (Cucu et al, 2020: 75). Ciri khas Pencak Silat adalah keterpaduannya dengan seni, seringkali menampilkan musik pengiring yang unik di daerah tertentu. Dimensi artistik ini mengikuti aturan gerakan dan ritme tertentu, yang memerlukan penguasaan khusus. Sebagai suatu bentuk seni, Pencak Silat harus berpegang pada prinsip keselarasan, keseimbangan, dan sinkronisasi antara wirama (irama), wirasa (perasaan), dan wiraga (gerakan tubuh) (Galih, 2017: 1).

Pencak silat telah berkembang seiring dengan norma dan adat istiadat masyarakat dan agama, hingga mengakar kuat di berbagai komunitas di seluruh Indonesia. Meski sudah tersebar di seluruh tanah air, namun dikenal dengan nama yang berbeda-beda di setiap daerah. Misalnya di Nusa Tenggara Barat disebut "mpaa sila", di Kalimantan Timur disebut "bemcak", di Sumatera disebut "silek" atau "ganyang/gayuang", dan di Madura dan Pulau Bawean disebut "mancak". Demikian pula di Bali disebut juga "mancak" atau "encak", sedangkan di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta disebut "pencak", dan di Jawa Barat disebut "penca" atau "maenpo". /maempok." Selain itu, suku Bugis menyebutnya "mamencak", sedangkan masyarakat Makassar menyebutnya "akmencak" (Kriswanto et al., 2018: 13).

Seiring berjalannya waktu, pencak silat telah berkembang menjadi suatu disiplin ilmu holistik yang mencakup empat aspek: mental spiritual, bela diri, seni, dan olahraga. Di Indonesia, "pencak" mengacu pada gerakan dasar bela diri, yang diatur oleh aturan khusus untuk pembelajaran, latihan, dan pertunjukan. Pencak silat telah ada selama berabad-abad, awalnya berfungsi sebagai sarana pertahanan diri terhadap binatang buas

dan manusia (Dimas, 202: 2). Sementara itu, “silat” mengacu pada gerakan bela diri yang berakar pada spiritualitas murni, yang bertujuan untuk keselamatan pribadi dan kesejahteraan kolektif dalam suatu sistem kehidupan bermasyarakat (Feni et al., 2018: 181).

Setelah kemerdekaan Indonesia, pencak silat mengalami perkembangan yang signifikan, ditandai dengan berdirinya berbagai sekolah pencak silat di seluruh tanah air. Meskipun tidak lagi berfungsi sebagai alat untuk melawan kolonialisme, misinya telah diperluas hingga mencakup pengembangan mental dan spiritual, promosi seni dan budaya, dan kemajuan olahraga.

Salah satu perguruan pencak silat terkemuka yang didirikan setelah kemerdekaan adalah Pencak Silat Bunga Islam (1967). Pesantren ini mempunyai sejarah panjang terkait dengan perjuangan Nahdlatul Ulama. Inisiatif yang dicanangkan oleh Kyai dan para pejuang Nahdlatul Ulama ini secara bertahap membentuk identitasnya menjadi Persatuan Pencak Silat Islam resmi di bawah bimbingan mendiang KH. Djamhari Ghozali Anwar. Bunga Islam memasuki dunia pencak silat dengan pengabdianya kepada Nahdlatul Ulama dan bangsa, berkembang seiring dengan budaya dan adat istiadat daerah.

Didirikan oleh K.H. Moh. Jamhari Ghozali Anwar pada tahun 1967, Bunga Islam berfungsi sebagai sarana dakwah, khususnya menasarak para pelajar yang ingin masuk perguruan tinggi. Mahasiswa terafiliasi wajib berpegang teguh pada syariat Islam, shalat lima waktu, menjauhi maksiat, menaati peraturan negara, menjaga akhlak yang baik, dan selalu mengingat Allah SWT. Hal ini menunjukkan bagaimana pencak silat Islam memanfaatkan seni tersebut sebagai alat dakwah dan bimbingan spiritual (Rina, 2023: 6).

Pada dasarnya dakwah adalah proses perjuangan untuk membawa perubahan positif sesuai ajaran Islam, atau tindakan mengajak manusia untuk mengikuti jalan Allah. Hal ini meliputi ibadah yang terus-menerus kepada Allah sehingga manusia dapat memperoleh kesejahteraan, yang pada akhirnya menerima berkah dari Allah SWT Sesuai Firman Allah Swt dalam Surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali Imran: 104)

Dakwah dapat memanfaatkan berbagai alat untuk memudahkan penyampaiannya, termasuk pencak silat. Meskipun metode tradisional seperti media elektronik dan cetak biasa digunakan, pencak silat juga dapat berfungsi sebagai media dakwah yang efektif. Dengan memasukkan pencak silat ke dalam upaya dakwah, memberikan nilai edukasi kepada generasi muda, praktis digunakan, dan dapat diakses oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak dan remaja. Pendekatan ini diyakini dapat membantu generasi muda memahami materi lebih cepat dibandingkan pembelajaran tradisional berbasis buku (Fitriana, 2018: 3).

Dengan demikian, pencak silat dapat berfungsi sebagai alat dakwah yang efektif. Hal ini memberikan alternatif bagi generasi muda yang mungkin kurang tertarik dengan metode tradisional dalam belajar atau mendengarkan ceramah di masjid. Di Desa Pondok,

misalnya, terdapat minat yang besar untuk bergabung dengan Sekolah Seni Bela Diri Islam Kembang. Melalui pencak silat Islam, generasi muda dapat menerima pesan dakwah dengan cara yang menarik dan tidak bersifat memaksa.

Penulis telah mengidentifikasi beberapa aspek unik dari pencak silat sebagai media dakwah. Gerakan-gerakan pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai wahana penyampaian pesan saja, namun kegiatan-kegiatan yang terkait dengannya juga mengandung unsur dakwah. Pencak silat mengedepankan gaya hidup yang seimbang dan sederhana, dan mempelajarinya membekali para praktisi dengan keterampilan bela diri, yang menambah nilai pencak silat.

Ketertarikan peneliti terhadap topik ini bermula dari kekayaan nilai-nilai tradisional, budaya, dan spiritual yang tertanam dalam pencak silat Islam Indonesia, khususnya gaya Bunga Bunga. Pemanfaatan ilmu bela diri ini sebagai media dakwah di Desa Tirta Mulya dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai Islam, memperkuat identitas lokal, dan menumbuhkan kesejahteraan masyarakat secara holistik. Latihan pencak silat yang berkelanjutan dapat membantu melestarikan dan mewariskan tradisi lokal Desa Tirta Mulya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuwangi.

Dari Observasi yang ada, peneliti melihat bahwa pencak silat Bunga Islam Indonesia memiliki anggota mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Terdapat instruktur pencak silat yang juga berperan sebagai pemuka agama atau tokoh masyarakat yang memberikan pemahaman keagamaan melalui praktik seni bela diri. Peneliti melihat dalam bela diri tersebut terdapat nilai-nilai Islami. Contohnya dalam penguatan spiritual, anggota ditekankan untuk melakukan sholat 5 waktu dan berpuasa sunnah. Tujuan hal ini ialah sebagai penguatan spiritual rohani kepada Allah SWT. Sehingga anggota pencak silat Bunga Islam Indonesia memiliki nilai moral serta jiwa yang dekat kepada sang kholik. Setiap gerakan dalam seni bela diri bisa dijelaskan secara simbolis, terkait dengan ajaran Islam. Misalnya, gerakan kuda-kuda bermakna kekokohan dalam berpegang teguh kepada ajaran Islam.

Metode Penelitian

Metode mengacu pada proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari solusi. Pada dasarnya, ini mewakili pendekatan umum untuk mempelajari topik penelitian. Di sisi lain, metode penelitian melibatkan kegiatan khusus yang berkaitan dengan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi, yang selaras dengan tujuan penelitian (Deddy Mulyana, 2018: 187). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mempelajari fenomena dalam konteks alamnya tanpa intervensi atau manipulasi. Sugiono menguraikan, penelitian kualitatif berpijak pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk memahami latar alam. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen minor dalam menilai keadaan objek alam yang diteliti (Fajri Ismail, 2018: 2). Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif, secara khusus, melibatkan perincian semua aspek subjek atau objek penelitian. Data ini kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan kenyataan saat ini untuk menawarkan solusi terhadap masalah dan memberikan informasi yang akurat (Eko et al., 2023: 67).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Kegiatan Dakwah di Dalam Pencak Silat Bunga Islam Indonesia di Desa Tirta Mulya, Kec. Makarti Jaya, Kab. Banyuasin

Kegiatan dakwah di dalam Pencak Silat Bunga Islam Indonesia di Desa Tirta Mulya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin, merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menyebarkan ajaran Islam melalui seni bela diri tradisional. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan fisik dan teknik bertarung, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada para pesertanya. Dalam setiap sesi latihan, para guru dan pelatih senantiasa menyisipkan pesan-pesan keislaman, memperkenalkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya kuat secara fisik, tetapi juga kokoh dalam keimanan dan budi pekerti.

Dalam kegiatan Pencak Silat Bunga Islam Indonesia di desa Tirta Mulya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin, memiliki tahapan yang terstruktur dan komprehensif serta mengintegrasikan kegiatan dakwah ke dalam setiap aspeknya. Latihan dimulai dengan doa bersama, menunjukkan pentingnya kesadaran spiritual dalam setiap kegiatan. Memulai aktivitas dengan berdoa mencerminkan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam rutinitas sehari-hari dan menanamkan nilai spiritual pada peserta. Ini merupakan bagian dari dakwah yang secara konsisten diterapkan, mengingatkan peserta akan pentingnya memulai setiap kegiatan dengan kesadaran spiritual.

Dalam latihan pencak silat tidak hanya fokus pada aspek fisik tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Penyisipan nilai-nilai keislaman dalam sesi latihan, seperti doa bersama dan pengajaran akhlak mulia, menunjukkan pendekatan yang konsisten dan berkelanjutan dalam dakwah. Sesi diskusi dan ceramah agama yang dilakukan setelah latihan menambah dimensi edukatif pada program latihan, memberikan ruang bagi peserta untuk mendalami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosial seperti gotong royong dan bakti sosial di desa Tirta Mulya memperluas dampak dakwah ke ranah sosial. Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai persaudaraan dan toleransi yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan ini memastikan bahwa nilai-nilai Islam diterapkan tidak hanya secara individu tetapi juga dalam konteks sosial, memperkuat kohesi komunitas dan membangun solidaritas di antara para peserta.

Selain itu, partisipasi masyarakat juga sangat menonjol. Para wali tidak hanya mendukung dari segi finansial tetapi juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi. Misalnya, beberapa wali ikut serta dalam acara bakti sosial dan gotong royong, menunjukkan dukungan penuh terhadap program ini. Kehadiran mereka juga memperkuat hubungan antara pelatih, siswa, dan keluarga, menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung. Partisipasi pemerintah dalam acara tersebut memberikan motivasi tambahan bagi para siswa dan menunjukkan bahwa upaya mereka diakui dan dihargai. Ini juga menunjukkan bahwa program ini bukan hanya penting bagi individu tetapi juga memiliki dampak positif yang luas bagi komunitas.

Dalam pencak silat terdapat beberapa aspek, yakni aspek mental spiritual, aspek seni dan budaya, aspek Bela Diri, dan aspek olahraga.

a. Mental Spiritual

Dalam konteks aspek mental spiritual, kegiatan dakwah di dalam Pencak Silat Bunga Islam Indonesia di desa Tirta Mulya mengusung tujuan yang lebih mendalam daripada sekadar pembelajaran teknik bertarung. Para peserta tidak hanya diajarkan tentang kekuatan fisik, tetapi juga diberikan wadah untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan dan moralitas. Setiap sesi latihan menjadi momentum refleksi diri, di mana para peserta diajak untuk merenungkan makna sejati dari ajaran Islam, seperti kasih sayang, kejujuran, dan kesederhanaan.

Dalam upaya memperkuat aspek mental spiritual, Pencak Silat Bunga Islam Indonesia mendorong para pesertanya untuk memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan melalui berbagai praktik seperti meditasi dan doa. Meditasi membantu mereka menenangkan pikiran dan menemukan kedamaian batin, sementara doa menjadi sarana untuk menyampaikan harapan, kesyukuran, dan permohonan atas bimbingan-Nya dalam setiap langkah kehidupan. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual yang positif di tengah-tengah kegiatan bela diri yang intensif.

Selain itu, pembinaan mental spiritual dalam Pencak Silat Bunga Islam Indonesia juga mengajarkan para peserta untuk menjaga integritas dan moralitas dalam segala situasi. Mereka tidak hanya diajarkan untuk menjadi petarung yang tangguh secara fisik, tetapi juga dituntut untuk menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan penuh kasih. Dengan demikian, aspek mental spiritual dalam kegiatan ini tidak hanya memperkaya dimensi keagamaan para peserta, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Seni dan Budaya

Dalam aspek seni dan budaya, Pencak Silat Bunga Islam Indonesia di desa Tirta Mulya tidak hanya merupakan latihan bela diri, tetapi juga merupakan manifestasi dari kekayaan budaya Indonesia. Setiap gerakan dan teknik yang diajarkan dalam seni bela diri ini tidak hanya memiliki tujuan praktis dalam pertarungan, tetapi juga mengandung makna simbolis dan filosofis yang dalam. Melalui gerakan yang elegan dan terkoordinasi, para peserta mengekspresikan keindahan dan keanggunan budaya mereka kepada dunia. Selain itu, dalam setiap pertunjukan dan festival seni bela diri, seperti tampilan dalam acara lokal atau nasional, para peserta dapat memamerkan kekayaan warisan budaya mereka kepada khalayak yang lebih luas, yang memperkuat dan memelihara identitas budaya mereka.

Pencak Silat Bunga Islam Indonesia juga berperan dalam mempertahankan tradisi dan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat desa Tirta Mulya. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, praktik seni bela diri tradisional ini menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan identitas komunitas. Para peserta tidak hanya belajar teknik-teknik bela diri, tetapi juga menerima warisan nilai-nilai luhur seperti rasa hormat, kesetiaan, dan semangat gotong royong yang terkandung dalam

seni bela diri ini. Sehingga, melalui kegiatan ini, generasi muda di desa Tirta Mulya dapat terus menghargai dan memperpetuasi tradisi leluhur mereka.

Pencak Silat Bunga Islam Indonesia juga menjadi medium untuk membangun kerjasama dan solidaritas antaranggota komunitas. Latihan bersama, pertunjukan, dan partisipasi dalam berbagai acara budaya memperkuat ikatan antara peserta, menciptakan rasa persaudaraan yang erat di antara mereka. Dalam suasana kekeluargaan inilah, nilai-nilai budaya dan keagamaan dapat diteruskan secara langsung dari generasi tua ke generasi muda, memastikan kelangsungan dan kelestarian warisan budaya desa Tirta Mulya bagi masa depan yang lebih baik.

c. Beladiri

Dalam konteks aspek bela diri, program Pencak Silat Bunga Islam Indonesia di Desa Tirta Mulya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin, menonjolkan pentingnya pembelajaran teknik pertarungan untuk mempertahankan diri. Melalui latihan intensif yang dipimpin oleh guru dan pelatih berpengalaman, peserta diajarkan teknik-teknik bela diri yang efektif dan praktis dalam berbagai situasi. Mereka tidak hanya belajar tentang teknik menyerang dan bertahan, tetapi juga strategi untuk menghadapi lawan dengan cerdas dan tenang. Aspek ini tidak hanya membentuk keterampilan fisik, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri dan mental yang tangguh, aset berharga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan bela diri ini, penting untuk dicatat bahwa Pencak Silat Bunga Islam Indonesia tidak hanya mengajarkan tentang pertarungan fisik semata, tetapi juga tentang nilai-nilai etika dan moral yang melekat pada seni bela diri tersebut. Peserta diajarkan untuk menggunakan kekuatan fisik mereka dengan bijaksana, menekankan pada pentingnya kejujuran, disiplin, dan penghargaan terhadap lawan. Hal ini tidak hanya menciptakan atlet yang mahir dalam pertarungan, tetapi juga individu yang bertanggung jawab dan berperilaku baik di masyarakat. Sebagai hasilnya, kegiatan bela diri ini tidak hanya menghasilkan atlet yang handal, tetapi juga warga yang berkontribusi positif dalam membangun komunitas yang kuat dan harmonis.

d. Olahraga

Dari segi olahraga, kegiatan Pencak Silat Bunga Islam Indonesia di desa Tirta Mulya manfaat kesehatan fisik yang signifikan. Latihan rutin yang melibatkan gerakan fisik yang dinamis membantu meningkatkan kekuatan otot, kelincahan, daya tahan, dan keseimbangan tubuh. Peserta tidak hanya belajar teknik-teknik bela diri, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka, memperbaiki postur tubuh, dan meningkatkan fleksibilitas. Latihan intensif ini tidak hanya membawa dampak positif secara fisik, tetapi juga secara mental, dengan meningkatkan kepercayaan diri dan rasa percaya diri pada kemampuan fisik mereka.

Pencak Silat juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar mengelola emosi dan stres melalui disiplin diri dan fokus pada latihan. Olahraga ini mengajarkan pemahaman tentang kontrol diri, kesabaran, dan ketekunan, yang menjadi keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui latihan yang

terstruktur dan terorganisir dengan baik, peserta belajar untuk mengatasi tantangan fisik dan mental. Dengan demikian, Pencak Silat tidak hanya merupakan olahraga bela diri, tetapi juga merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental anggota.

2. Implementasi Pencak Silat Bunga Islam Indonesia Sebagai Media Dakwah di Desa Tirta Mulya, Kec. Makarti Jaya, Kab. Banyuasin

Pencak silat Bunga Islam Indonesia mengimplementasikan dakwah melalui beberapa hal. Pertama, mereka mengajak masyarakat setempat untuk ikut serta dalam acara-acara seperti pengesahan anggota, yang menjadi momen untuk merayakan dan memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Kedua, melakukan acara pengajian dakwah dengan mengundang tokoh agama untuk memberikan ceramah kepada anggota dan masyarakat setempat. Ketiga, melakukan pengajian rutin yasinan, tahlil, dan doa bersama setiap malam Jum'at kepada anggota perguruan pencak silat Bunga Islam Indonesia.

Pertama yang mereka terapkan adalah melalui acara pengesahan anggota, di mana mereka mengundang masyarakat setempat untuk ikut serta. Selain menjadi ajang perayaan untuk merayakan pencapaian anggota, acara tersebut dijadikan momentum penting untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat secara langsung. Dengan suasana yang ramai dan bersahaja, pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, membuka kesempatan bagi masyarakat untuk lebih mendalami pemahaman mereka tentang Islam.

Kehadiran masyarakat setempat dalam acara pengesahan anggota menandai komitmen Pencak Silat Bunga Islam Indonesia dalam menyebarkan dakwah Islam. Melalui interaksi langsung antara anggota perguruan dan masyarakat, nilai-nilai Islam dapat dipraktikkan dan diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam suasana yang meriah dan inklusif, acara tersebut menjadi platform yang efektif untuk mempromosikan kebaikan dan kedamaian yang diusung oleh ajaran Islam. Acara pengesahan anggota menjadi contoh nyata bagaimana olahraga dapat digunakan sebagai alat dakwah yang efektif, menciptakan ruang untuk dialog dan pertukaran pemikiran antara anggota perguruan dan masyarakat setempat.

Kedua, dengan mengadakan acara pengajian dakwah yang melibatkan tokoh agama, perguruan pencak silat ini memberikan kesempatan bagi anggota dan masyarakat setempat untuk memperdalam pemahaman agama. Ceramah dari tokoh agama dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, serta memberikan inspirasi dan motivasi bagi para pendengarnya untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. menjadi tempat pembelajaran spiritual yang penting bagi anggotanya.

Acara pengajian dakwah dalam program Pencak Silat Bunga Islam Indonesia. Dengan melibatkan tokoh agama, perguruan pencak silat ini memberikan platform bagi anggota dan masyarakat setempat untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Ceramah yang disampaikan oleh para tokoh agama menyediakan wawasan yang lebih kaya dan mendalam tentang berbagai aspek agama Islam. Ini bukan hanya tentang pengetahuan teoretis, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai

agama dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan inspirasi dan motivasi untuk hidup lebih baik menurut ajaran Islam.

Pencak Silat Bunga Islam Indonesia di desa Tirta Mulya, Kec. Makarti Jaya, Kab. Banyuasin memahami pentingnya pembelajaran spiritual sebagai bagian integral dari pengembangan diri anggotanya. Dengan mengadakan acara pengajian dakwah, mereka menciptakan kesempatan bagi para anggota untuk tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik mereka melalui latihan pencak silat, tetapi juga memperkaya jiwa dan pikiran mereka melalui pemahaman agama yang lebih dalam. Ini menjadikan perguruan pencak silat bukan hanya sebagai pusat kebugaran dan bela diri, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan spiritual.

Melalui kegiatan pengajian dakwah, Pencak Silat Bunga Islam Indonesia berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani dan moral bagi anggotanya. Ini memperkuat identitas keagamaan dan komitmen mereka terhadap nilai-nilai Islam. Dengan cara ini, perguruan pencak silat ini bukan hanya berfungsi sebagai tempat latihan fisik, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter dan spiritualitas, menjadikan para anggotanya individu yang lebih seimbang dan berintegritas tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Ketiga yang digunakan adalah melalui pengajian rutin seperti yasinan, tahlil, dan doa bersama setiap malam Jum'at. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan komitmen yang konsisten dalam menjaga praktik keagamaan di tengah-tengah kehidupan sehari-hari anggota perguruan pencak silat. Dengan melakukan pengajian secara rutin, mereka memperkuat ikatan spiritual di antara anggota, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan rohani.

Pelaksanaan pengajian rutin ini memperkuat ikatan spiritual di antara anggota, menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas yang mendalam. Setiap sesi pengajian menjadi momen untuk refleksi, berdoa bersama, dan memperkuat komitmen terhadap ajaran Islam. Dengan begitu, anggota perguruan tidak hanya berlatih bela diri secara fisik, tetapi juga terlibat dalam pengembangan rohani yang mendalam. Lingkungan yang mendukung ini mendorong pertumbuhan spiritual dan moral yang seimbang, membantu anggota menjadi individu yang lebih utuh dan berintegritas tinggi.

Dengan menjadikan pengajian rutin sebagai bagian integral dari kegiatan mereka, perguruan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat latihan bela diri, tetapi juga sebagai wahana dakwah yang efektif dan berkelanjutan. Ini membuktikan bahwa Pencak Silat Bunga Islam Indonesia mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan secara mendalam dalam aktivitas sehari-hari, menjadikan mereka komunitas yang tidak hanya kuat secara fisik tetapi juga kokoh dalam iman dan moral.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Perguruan Pencak Silat Bunga Islam Indonesia di desa Tirta Jaya, Kec. Makarti Jaya, Kab. Banyuasin, peneliti menyimpulkan: (1) Kegiatan dakwah didalam pencak silat Bunga Islam Indonesia di desa Tirta Mulya, Kec. Makarti Jaya, Kab. Banyuasin tidak hanya menjadi wadah untuk meningkatkan keterampilan bela diri tetapi juga berfungsi sebagai sarana dakwah melalui integrasi nilai-nilai Islam. Kegiatan pencak silat Bunga Islam Indonesia dimulai dan diakhiri dengan doa bersama dan pengajaran tentang akhlak mulia, mengajarkan teknik-teknik bela diri dan

jurus yang memiliki nilai-nilai Islami didalamnya. (2) Implementasi pencak silat Bunga Islam Indonesia sebagai media dakwah di desa Tirta Mulya, Kec. Makarti Jaya, Kab. Banyuwasin, yakni pertama mengundang masyarakat sekitar mengikuti pengajian ceramah sekaligus pengesahan anggota pencak silat Bunga Islam Indonesia. Kedua, mengadakan acara pengajian dakwah dengan masyarakat yang melibatkan tokoh agama. Ketiga, melakukan pengajian rutin seperti yasinan, tahlil, dan doa bersama anggota pencak silat setiap malam Jum'at

Referensi

- Artikel history. "Pemanfaatan Tik-Tok Sebagai Media Dakwah; Studi Kasus Ustad Syam, Di Akun @syam_elmarusy". *Jurnal Media Komunikasi dan dakwah*. Vol. 11, No.2. (Desember 2021)
- Badriah Rina Lailatul. "Pencak Silat Bunga Islam Sebagai Media Dakwah Bagi Pemuda Di Desa Pondok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo". *skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam*. (IAIN Ponorogo, 2023)
- Dagun, dkk. "Pencak Silat Sebagai Media Dakwah", *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6, No. 1 (2021): 24-43
- Ediyono, Suryo, Sahid Teguh Widodo, "Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat", *Jurnal Panggung* 29, No. 3 (2019): 300-313
- Effendy Erwan, Dkk. "Peran Radio Komunitas sebagai Media Dakwah, dalam Mengembangkan Dakwah". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, No. 1. (2023)
- Gristyutawati, Anting Dien, dkk, "Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012", *Jurnal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 1, No. 3 (2012):123-135
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Habibi Muhammad. "Optimalisasi Dakwah melalui media sosial pada era Milenial". *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 12, No. 1. (2018)
- Hanafiah, Dkk. "Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas". *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. Vol. 5, No. 6. (Juni 2022)
- Hendra Tomi, Dkk. "Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal (Konsep dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam)". *Jurnal Of Da'wah*. Vol. 2, No. 1. (2023)
- Hikmawati Solihatul atik, Dkk. "Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen Iai Sunan Kalijogo Malang". *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 2, No. 1. (Januari 2021)

- Ifadhi, Dkk. "Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat Nurul Huda Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Tahun 1982-2019". *Skripsi*. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).
- Ishawahyudi Bambang. "Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa)". *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*. Vol. 17, No. 2. (2023)
- Ismail, Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmi-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Kriswanto, Dkk. *Pencak Silat: Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik-Teknik dalam Pencak Silat, Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat*. (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2018).
- Mardiana Reza. "Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai media Dakwah untuk generasi Milenial". *Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah*. Vol. 10, No. 2. (2020)
- Marlianto Fani, Dkk " Analisis Tendangan Sabit Pada Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Di Kota Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*. Vol. 2, No.2. (2018)
- Masyitoh Reny. "Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Dakwah Gus Iqdam Pada Majelis Ta'lim Sabilu Taubah)". *Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. 6, No. 1. (Maret 2023)
- Mufarriq Muchammad Ukulul. " Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat". *Jurnal Khazanah Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1. (Desember 2020)
- Muhtar, Tatang. *Pencak Silat*. Sumedang: UPI Sumedang Press. 2020.
- Mushaf Utsmani standar Kemenag RI. "ALAJWAD Al-Qur'an Tajwid Kode. Transliterasi Per Kata, Terjemahan Perkata". *An – Nahl : 125*. Juz 14. (2020).
- Musyadad Vina Febiani, Dkk. "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No. 6. (Juni 2022)
- Novian Dimas Dwi. "Perkembangan Perguruan Silat Seni Beladiri Pencak Organisasi (Po) Di Kabupaten Tuban Tahun 1990 – 2021". *Jurnal pendidikan sejarah*. Vol. 12, No 3. (2022)
- Observasi, Tanggal 5 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB
- Pranoto Iwan, Dkk. "Filsafat Pendidikan Sebagai Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seni Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Seni dan Budaya*. Vol. 3, No. 2. (Juni 2023)
- Pratiwi Andi Fikra, Dkk. "Film Sebagai Media Dakwah Islam". *Jurnal Aqlam*, Vol. 2, No. 2. (Desember 2017).
- Rachman Ta'ibur, Dkk. " Penanaman Sikap Sopan Santun Pada Anggota Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (Ikspi) Kera Sakti Di Desa Sidomlangan Kecamatan

- Kedungpring Kabupaten Lamongan". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 11, No. 2. (2023)
- Rosit Muhamad, Dkk. "Instagram Sebagai Media Dakwah Oleh Komunitas Tasawuf Underground". *Jurnal ilmu pengetahuan sosial*. Vol. 10, No. 1. (2023)
- Rosyidah Masayu Dkk. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2021)
- Salamah Nur, Dkk "Pemanfaatan Seni Hadrah Sebagai Media Komunikasi Dakwah Islam (Studi Pondok Pesantren Al Amalul Khair Kota Palembang)". *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 4, No. 1. (Juni 2023)
- Sari Depita Mutiara, Dkk. " Profil Tingkat Kecemasan Atlet Pencak Silat". *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 36, No. 1. (Juni 2020)
- Sarwono Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Ke 2*. (Yogyakarta : Sulu Media, 2018)
- Sasmita Khairul, Dkk. "Pencak Silat Wajah Budaya Bangsa Indonesia". *Journal on Education*. Vol. 5, No. 02. (Januari-Februari 2023)
- Sholihah Fitriana. "Seni Bela Diri Pencak Silat Sebagai Media Dakwah". *Skripsi komunikasi penyiaran Islam*. (Serang, 2018)
- Sudiana, I Ketut, Ni Luh Putu Sepyanawati. *Keterampilan Dasar Pencak Silat*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2017.
- Sugiyono. *Metode pendidikan Penelitian*. (Bandung: Alfabeta 2019)
- Sundara Cucu, Dkk. " Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat Pplp Jawa Barat". *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Vol. 19, No. 1. (Juni 2020)
- Sutantri, Dkk."Diplomasi Kebudayaan Indonesia Dalam Proses Pengusulan Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO". *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. Vol. 8, No. 1. (2018)
- Umrati, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.
- Utomo Galih Dwi Cahyo. "Pencak Silat Setia Hati Terate Di Madiun Dari Awal Sampai Pada Masa Pendudukan Jepang". *Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 1. (Maret 2017)
- Wawancara Ahmad, Ketua Pencak Silat, Tanggal 12 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB
- Wawancara Indra, Pelatih Pencak Silat, Tanggal 12 Mei 2024, Pukul 09.30 WIB
- Wawancara Jamal, Masyarakat Desa Tirta Mulya, Tanggal 12 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB
- Wawancara Wahyu, Anggota Pencak Silat, Tanggal 12 Mei 2024, Pukul 09.00 WIB
- Wibisono, Dermawan. *Riset Bisnis Paduan Bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Wicaksono Rahmat Wastio, Dkk. "Eksplorasi Etnomatematika pada Gerakan Pukulan Seni Pencak Silat Kepulauan Riau". *Jurnal Kiprah*. Wicaksono Vol.8, No. 1. (2020)

Yunus Eko Yudianto, Dkk. "Pengaruh Kualitas Aplikasi Sikeppo Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo". *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*. Vol. 6, No. 2. (Agustus 2023)

Yusuf Muhammad. *Seni Sebagai Media Dakwah*. (Lampung 2018)